**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH PADA SMK NEGERI DI KABUPATEN TAKALAR**

**Oleh: Sitti Rahmawati**

Universitas Negeri Makassar Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222, Tlp. (0411) 830366, tlp/fax. (0411) 855288, E-mail: Pasca@unm.ac.id,

Website: http://www.pps.unm.ac.id

**Abstrak**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri di Kabupaten Takalar pada aspek pemantauan berdasarkan penilaian guru, (2) efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri di Kabupaten Takalar pada aspek penilaian berdasarkan penilaian guru, (3) ) efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri di Kabupaten Takalar pada aspek pembimbingan/ pelatihan berdasarkan penilaian guru, (4) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMK Negeri di Kabupaten Takalar.

 Penelitian ini bersifat survei yang dilakukan di seluruh SMK Negeri di Kabupaten Takalar dengan sampel penelitian adalah guru dengan jumlah sampel 174 guru, pengawas sekolah sebanyak 6 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner model skala Likert, pedoman wawancara dan dokumentasi.

 Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri dari aspek pemantauan dimana 52,00 % responden menyatakan efektif. Penilaian guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri dalam aspek penilaian tampak 55,00 % responden menyatakan cukup efektif, kemudian penilaian terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri dalam aspek pembimbingan dan pelatihan ini terbukti ada 37,00 % responden menyatakan cukup efektif.

 Berdasarkan hasil wawancara dari pengawas sekolah tentang faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan supervisi akademik yaitu: (1) faktor yang mendukung adalah dukungan moril maupun materi dari atasan dan dukungan fasilitas dari pihak sekolah, fasilitas dari dinas pendidikan serta dukungan kesiapan dari rencana program kerja akademik pengawas sekolah itu sendiri, (2) Faktor penghambat adalah fasilitas kantor yang diberikan masih kurang, fasilitas sarana prasarana sekolah masih kurang, biaya transportasi tidak diberikan dari kantor dan kelemahan dari guru adalah pengelolaan kelas terutama metode pembelajaran, pemanfaatan media dan kesesuaian perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi Akademik, pengawas sekolah, efektivitas

**Abstract**

This research is set up to determine : (1) the effectiveness of the implementation of the academic supervision at SMK Negeri in Takalar on aspects of monitoring based on the teacher assessment, (2) the effectiveness of the academic supervision at SMK Negeri in Takalar on aspect of assessment based on the teacher assesment, (3) the effectiveness of the academic supervision at SMK Negeri in Takalar on aspect of training and consulting based on the teacher assesment, (4) the factors that support and hinder the implementation of the activities of academic supervision at SMK Negeri in Takalar.

This research is a survey research which is conducted in all state vocational school in Takalar. 174 teachers and 6 school supervisors are involved as the research sample. The instrument of the research used questionnaire of Likert Scale model, interview, and documentation.

The research found that the effectiveness of an academic supervision of the supervisor at SMK Negeri on monitoring aspect shows that 52,00 % of the respondents stated that the academic supervision is effective. The teacher assessment of the implementation of supervision at SMK negeri in Takalar on the consulting and training aspect reveals that 55,00 % of the respondents stated that the academic supervision is effective enough. The assesment of the implementation of supervision of the supervisor at SMK Negeri in Takalar on consulting and training aspect is proven that 37.00% of the respondents stated that the academic supervision is effective enough.

 The interview result from the school supervisors on the factors that support and hinder the academic supervision activities found that: (1) the supporting factors are the moral and material support from the leader and the support from the facilities in school, facilities from the Department of Education, and the support from the preparation of the work plan program of the school supervisor academic itself, (2) the hinder factors are the inadequacy of office facilities, the inadequacy of infrastructure facilities in school, the transportation fee from the office which does not paid. The weakness of the teacher is on the class management particularly on the learning method, the usage of media, and the incompatibility between the learning devices and the learning process.

Keywords: Academic Supervision, school supervisor, effectiveness

**Pendahuluan**

Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peran dan fungsi pengawas sekolah pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan yang berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga bisa meningkatkan kompetensi guru-guru disekolah binaannya. Selain peran dan fungsi pengawas sekolah juga memiliki tugas pokok yang tak kalah pentingnya yaitu melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan,pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru,mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Berdasarkan tugas pokok tersebut di atas pengawas sekolah dituntut agar mampu membantu guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas di sekolah terutama yang berkaitan dengan tugas-tugasakademik maupun tugas-tugas manajemen sekolah.Pengawas sekolah memiliki posisi yang strategis sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang kepengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah sekolah yang telah ditetapkan (Permen PAN dan RB No.21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya). Selain peran strategis yang dimiliki pengawas sekolah dimana pengawas sekolah adalah sebagai penjamin mutu pendidikan disekolah. (Permendiknas No.63 tahun 2009 tentang sistem penjamin mutu pendidikan). Peran strategis yang dimiliki oleh pengawas sekolah ternyata tidak semua dapat dipahami secara benar dan baik oleh sebagian pengawas sekolah sendiri maupun sebagian pemangku kepentingan pendidikan.

Pelatihan atau bimbingan kemampuan profesional guru dan kepala sekolah tidak lain adalah kegiatan yang dilakukan pengawas sekolah dalam membelajarkan guru dan kepala sekolah agar mereka menguasai kompetensi profesionalnya. Terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan materi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan tentang pembelajaran yang mendidik. Kompetensi profesional meliputi penguasaan materi kurikulum dan subtansi keilmuan pada bidang ilmu yang diampunya. Kompetensi kepribadian terutama sikap dan perilaku yang berkaitan dengan disiplin, tanggung jawab, moralitas dan integritas sebagai pendidik. Kompetensi sosial terutama sikap dan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi, membina hubungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahwa untuk memperluas kajian dalam hal efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengawas sekolah dengan pihak yang terkait *(stakeholders)* khususnya dilingkungan dinas pendidikan dalam menentukan kebijakan yang diambil dalam rangka meningkat efektivitas pelaksanaan supervisi akademik.
3. Bagi peneliti memberikan pengetahuan yang berarti dalam pelaksanaan dan menganalisis berbagai permasalahan proses pengelolaan supervisi akademik pengawas sekolah.

**Deskripsi metode dan teknik penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, karakteristik yang dikaji adalah efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas SMK Negeri di KabupatenTakalar.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikanpenilaian guru tentang efektivitaspelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah, berdasarkan data yang sifatnya data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu guru sedang data kualitatif diperoleh melalui wawancara pada pengawas sekolah.

 Data penelitian ini dikumpulkan berdasarkan beberapa teknik yaitu Kuesioner yang diberikan kepada guru-guru sebagai responden dengan memberikan kebebasan untuk menjawab kuesioner tersebut.Wawancara kepada pengawas sekolah dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan supervisi akademik.Dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pengawas sekolah yang berhubungan dengan supervisi akademik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkomunikasikan data mentah dengan singkat, jelas dan rinci dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi, dan persentase.

**Hasil penelitian dan pembahasan**

1. **Efektivitas pelaksanaan supervise akademik pengawas sekolah SMK Negeri di Kabupaten Takalar**
2. **Aspek pemantauan**

Pada aspek pemantauan menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dari 174 responden memiliki penilaian yang berbeda-beda. Responden yang menyatakan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dari aspek pemantauan tergolong sangat efektif ada sebanyak 41 orang atau 24,00 % efektif sebanyak 90 orang atau 52,00 %, cukup efektif sebanyak 34 orang atau 20,00 %, dan responden yang menyatakan tidak efektif sebanyak 6 orang atau 3,40 %, sedangkan responden yang menyatakan sangat tidak efektif sebanyak 2 orang atau 1,10% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dari aspek pemantauan termasuk efektif.

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pemantauan mengacu pada empat standar terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi yang tertuang didalamnya silabus dan RPP setiap mata pelajaran, sedangkan standar proses tertuang dalam tiga tahap (a) pendahuluan, (b) tahap inti, dan (c) tahap penutup pada proses pembelajaran dan standar penilaian tertuang dalam penyusunan butir-butir soal yang baik untuk keperluan ujian. Sejauh kegiatan pemantauan yang dilakukan pengawas sekolah terhadap guru-guru dengan memantau empat standar tersebut di atas dianggap efektif artinya bahwa pengawas sekolah sudah menjalankan tugas dan fungsinya pada pelaksanaan keempat standar pendidikan tersebut dalam bidang akademik. Meskipun masih ada kendala atau hambatan.

Untuk saling memahami antara guru dan pengawas sekolah harus mengetahui tugas dan fungsi masing-masing sehingga bisa bersinerji mewujudkan tujuan pendidikan dan guru kompetensi guru meningkat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik. Dengan kata lain bahwa pengawasan yang efektif manakala terjalin kerjasama yang baik antara pengawas dan guru dengan tujuan yang diharapkan agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar peserta didiknya sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih optimal (Sudjana, 2011: 56).

1. **Aspek penilaian**

Pada aspek penilaian menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dari 174 responden ternyata yang memiliki penilaian sangat efektif sebanyak 22 orang atau 13,00 %, efektif sebanyak 56 orang atau 32,00 % , yang menyatakan cukup efektif sebanyak 95 orang atau 55,00%, sedangkan responden yang menyatakan tidak efektif dan sangat tidak efektif tidak ada. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden menilai pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek penilaian berlangsung dalam kondisi yang cukup efektif.

Hasil analisis data aspek penilaian pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik SMK Negeri di Kabupaten Takalar diperoleh skor 95 atau 55,00 persen berdasarkan penilaian guru tergolong cukup efektif dalam artian bahwa penilaian yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dan keterampilan guru menilai hasil pembelajaran, belum optimal terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pengawasan.

Sejalan dengan masaong (2012:172), mengatakan sistem penilaian yang efektif adalah sistem yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan nilai. Aspek pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah oleh guru sangat tidak efektif ini menjadi ukuran bahwa program yang baik tidak luput dari kendala atau hambatan dalam aplikasinya.

1. **Aspek pembimbingan**

Pada aspek pembimbingan menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dari 174 responden memiliki penilaian yang berbeda-beda terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pembimbingan sebagai berikut. Responden yang menyatakan sangat efektif sebanyak 29 orang atau 17,00 %, menyatakan efektif ada sebanyak 64 orang atau 37,00 %, yang menyatakan cukup efektif sebanyak 63 orang atau 36,00 %, yang menyatakan tidak efektif sebanyak 12 orang atau 6,90 % dan responden yang menyatakan sangat tidak efektif sebanyak 5 orang atau 2,90%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara umum efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pembimbingan dapat dikatakan berlangsung dalam keadaan yang efektif.

Hasil analisis pelaksanaan supervisi akademiksekolah untuk pembimbingan tergolong efektif skor 64 atau 37,00 %. Kegiatan pembimbingan perlu dilakukan oleh pengawas sekolah kepada guru-gurumengingat kegiatan ini sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik pada prakteknya memiliki fungsi yang jelas yang ditujukan pada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran dengan penekanan diberikan kepada kebutuhan individu dalam menjalankan tugas-tugas pokok sekolah.

Seorang supervisor adalah seseorang yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan guru dan program sekolah lainnya menuju terwujudnya tujuan pendidikan. Pengawas sekolah menangani antara kegiatan guru dan program sekolah untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar meningkat Ogunsaju dalam Fasasi (2011:1).

1. **Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah**
2. **Faktor mendukung**

Berdasarkan data hasil wawancara dari pengawas sekolah berpendapatbahwa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan supervisi akademik adalah dukungan baik moril maupun materi dari atasan dan dukungan fasilitas dari pihak sekolah, fasilitas dari dinas pendidikan serta dukungan kesiapan dari program rencana kerja akademik pengawas sekolah itu sendiri baik program tahunan, program semester, rencana kerja akademik maupun rencana kerja manajerial.

Kesiapan dari rencana kerja akademik pengawas harus direncanakan sesuai dengan tujuan dan keadaan. Tiap sekolah mempunyai karekteristik lingkungan yang berbeda-beda dan masalah yang berlainan. Untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah harus direncanakan program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karekteristik peserta didik, guru dan tujuan sekolah tersebut. Karena hal tersebut menjadi faktor penentu penyusunan program kerja akademik pengawas sekolah. Pengawas sekolah harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan dapat tercapai dengan efektif terutama tujuan kurikulum yang merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang harus dilaksanakan secara totalitas.

1. **Faktor penghambat**

Berdasarkan data hasil wawancara pengawas sekolah berpendapat bahwa masalah yang dihadapi di lapangan adalah fasilitas kantor yang masih kurang fasilitas sekolah sarana prasarana masih kurang, biaya transportasi tidak diberikan dari kantor. Adapun faktor kelemahan dari guru adalah pengelolaan kelas terutama metode pembelajaran, pemanfataan media dan kesesuaian perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran.

Fasilitas merupakan sarana yang sangat penting bagi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Fasilitas sarana prasarana yang lengkap baik di kantor maupun fasilitas sekolah yang diberikan dalam menunjang kegiatan pelaksanaan supervisi akademik sangat besar artinya seperti ruangan pengawas yang memadai, alat tulis kantor yang cukup, difasilitasi kendaraan dinas yang mempelancar kegiatan tersebut.

 Harapan dari pengawas SMK Negeri di Kabupaten Takalar dari hasil wawancara JM pada tanggal 14 maret 2015:” *Mengenai harapan kedepan pengawas*, *Pengawas perlu diperhatikan dari kesejahteraan dan difasilitasi ruangan yang memadai, biaya transportasi saat melakukan kunjungan ke sekolah binaan, difasilitasi peralatan kantor kerena menurut* JM *untuk membeli ATK saja harus mengumpul uang pribadi, untuk pengembangan profesi kegiatan kepengawasan masih kecil porsinya dalam artian bahwa pengawas sekolah harus dibekali dengan pelatihan-pelatihan dan worksop-worksop untuk kepengawasan”.*

Selanjutnya data ketersediaan dokumen-dokumen program kerja supervisi akademik (RKA) terdiri dari dua program kerja yaitu program kerja pengawasan tahunan dan program kerja semesteran. Program pengawasan tahunan disusun sebagai acuan bagi pengawas sekolah untuk menyusun program pengawasan semesteran di sekolah binaan masing-masing. Program pengawasan tahunan tidak semua bisa dilaksanakan dengan alasan bahwa program semesteran disetiap sekolah binaan tidak semua sama masalah dan kebutuhannya.

Kemudian jadwal kegiatan pengawasan akademik tahunan disusun persemester oleh semua pengawas sekolah dengan merinci kegiatan pengawasan yang dilaksanakan, jadwal berlaku untuk satu tahun sehingga dijadwalkan 12 bulan. Dalam satu semester hanya 5 bulan melakukan kegiatan dari program kerja (pemantauan, penilaian dan pembimbingan/pelatihan) satu bulan selebihnya menyusun laporan hasil pengawasan.

**Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada SMK Negeri di Kabupaten Takalar untuk aspek pemantauan, penilaian, dan pembimbingan yaitu :
2. Aspek pemantauan berdasarkan penilaian guru digolongkan efektif karena pengawas sekolah telah melaksanakan pemantauan empat standar nasional pendidikan.
3. Aspek penilaian berdasarkan penilaian guru digolongkan cukup efektif karena kendalanya fasilitas belum maksimal dan juga kelemahan guru pada pengelolaan kelas, penggunaan media dan metode pembelajaran yang masih kurang.
4. Aspek pembimbingan/ pelatihan berdasarkan penilaian guru digolongkan efektif karena pengawas sekolah sudah melaksanakan pembimbingan pada guru namun masih ada kendala sehingga hasilnya belum maksimal.
5. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yaitu :
6. Faktor yang mendukung adalah dukungan moril maupun materi dari atasan dan dukungan fasilitas dari pihak sekolah, fasilitas dari dinas pendidikan serta dukungan kesiapan dari rencana program kerja akademik pengawas sekolah itu sendiri.
7. Faktor penghambat adalah fasilitas kantor yang di berikan masih kurang fasilitas sarana prasarana sekolah masih kurang, biaya transportasi tidak diberikan dari kantor dan kelemahan dari guru adalah pengelolaan kelas terutama metode pembelajaran, pemanfataan media dan kesesuaian perangkat pembelajaran pada proses pembelajaran.

**Saran**

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada pengawas sekolah di Kabupaten Takalar agar meningkatkan kemampuan secara individual untuk menguasai teknik-teknik penilaian dan menilai guru dalam proses pembelajaran dengan baik pada pelaksanaan supervisi akademik sehingga melahirkan guru-guru yang profesional dalam bidangnya.
2. Kepada guru SMK Negeri di Kabupaten Takalar agar meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan untuk menganalisis kebutuhan sumber belajar dan pembelajaran, strategi pembelajaran serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.
3. Kepada pengambil kebijakan, agar memfasilitasi pengawas sekolah baik sarana prasarana dan memperhatikan tunjangan yang diberikan dalam menunjang pelaksanaan supervisi akademik sehingga pengawas sekolah kedepannya lebih berkompeten dan berkualitas dalam menjalan tugas dan fungsinya.

**Daftar Pustaka**

Fasasi. Y.A. 2011. Perception of the Role of the Teacher and Elementary School Superintendent Osun State Nigeria <http://home.allgameshome.com/results.php>? category.*Academic Journals of International Research.* Vol.1, edisi 1 hal 1- 5. Diakses 3/27/2015.

Masaong, A.K. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri NegaraPemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.21 Tahun2010 Tentang*Jabatan fungsional Pengawas sekolah dan Angka Kreditnya.*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.63 Tahun 2009 Tentang *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan.*

Sudjana, N. 2011. *Supervisi Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah.* Bekasi: Binamitra Publishing.